

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA BERWIRAUSAHA

Oleh : Zainul Arifin  
Jurusan Manajemen STIE Malangkecewara  
*zainularifin@stie-mce.a.id*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh ekspektasi pendapatan, lingkungan dan kekuatan mental terhadap minat mahasiswa berwirausaha.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan paparan deskriptif analisis.

Adapun hasil yang diperoleh adalah semua informan berpendapat bahwa ekspektasinya terhadap pendapatan sangat mempengaruhi minatnya untuk berwirausaha, karena bisa mendapatkan penghasilan yang jauh lebih besar dibandingkan bila menjadi seorang pegawai atau PNS. Lingkungan masyarakat banyak memberi pelajaran mengenai cara pengembangan bisnis yang tepat, karena memacu progress bisnis mereka, di lingkungan ini mereka juga banyak belajar dari pengalaman mereka yang terlebih dulu merasakan pahit getir dan jatuh banggunya berwirausaha. Adapun kekuatan mental wirausaha sangat besar peranannya dalam mempengaruhi minat wirausaha, karena mereka menyadari bila seorang interpreneur itu harus memiliki semangat yang tinggi dan tidak mudah putus asa saat melakukan sesuatu, berani mengambil resiko dan penuh dengan tekad yang kuat. Juga harus bisa mengelola emosi dan masalah pribadi dengan baik.

Kata-kata kunci: Minat Wirausaha, Ekspektasi pendapatan, Lingkungan, Kekuatan mental

### Abstract

*This study aims to determine the influence of income expectations, environment and mental strength on the interests of entrepreneurial students.*

*This research uses qualitative methods with descriptive exposure to analysis.*

*All informants argue that their expectations of income greatly affect his interest in entrepreneurship, because he can earn a much greater income than when he becomes an employee or civil servant. The community environment teaches a lot about how to develop the right business, because it spurs their business progress, in this environment they also learn a lot from their experiences that first feel bitter bittersweet and the fall and fall of entrepreneurship. The mental strength of entrepreneurs is very big role in influencing entrepreneurial interest, because they realize that being an interpreneur must have a high spirit and not easily discouraged when doing something, dare to take risks and full of strong determination. It should also be able to manage personal emotions and problems well.*

*Keywords: Entrepreneurial Interests, Income Expectations, Environment, Mental strength*

### 1. Pendahuluan

Berdasar data yang Badan Pusat Statistik, pada tahun 2017 Indonesia diperkirakan memiliki jumlah penduduk sebesar 262 juta jiwa. Jumlah ini memiliki keuntungan jika dikelola secara maksimal. Namun demikian jumlah penduduk yang banyak bisa menyebabkan munculnya permasalahan yang dihadapi oleh pemerintah, diantaranya adalah ketersediaan sarana pendidikan,

sandang dan pangan serta jumlah lapangan pekerjaan.

Pertumbuhan penduduk yang pesat setiap tahunnya akan menambah jumlah tenaga kerja sehingga jumlah lapangan pekerjaan yang harus disediakan juga harus terus ditingkatkan. Masalah utama dalam ketenagakerjaan adalah tingginya tingkat pengangguran yang tidakimbang dibanding jumlah lapangan kerja yang tersedia.

Salah satu cara untuk menanggulangi dampak pengangguran adalah dengan cara merangsang keinginan masyarakat untuk membuka lapangan pekerjaan sendiri atau berwirausaha. Masyarakat diharapkan dapat menjadi wirausahawan terdidik yang mampu merintis usahanya sendiri.

Menurut (Hisrich et al, 2008) setidaknya terdapat 4 alasan mengapa menciptakan sebanyak mungkin enterpreneur di suatu negara memiliki keterkaitan dengan kesejahteraan negara tersebut, yaitu : (1) Solusi bagi dirinya sendiri, karena mereka tidak perlu menganggur dan mereka adalah pencipta kerja bagi dirinya sendiri; (2) solusi bagi sesamanya, karena dari pekerjaan yang mereka ciptakan akan memberikan pekerjaan bagi yang lain; (3) solusi bagi komunitasnya, karena dari daya inovasi kreatifitasnya akan dapat merubah sumber daya menjadi produk yang dibutuhkan masyarakat luas; (4) solusi bagi negara, karena dari hasil karya para enterpreneur negara memperoleh pendapatan melalui pajak yang dibayarkan, dimana hasil pajak ini berguna untuk membiayai pemerintahan dan kelangsungan pembangunan.

Sementara itu Mahasiswa merupakan setiap orang yang secara resmi telah terdaftar untuk mengikuti pelajaran di perguruan tinggi dengan batas usia sekitar antara 18 – 30 tahun. Mahasiswa adalah suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh status karena memiliki ikatan dengan perguruan tinggi (Setiawan, 2016).

Mahasiswa juga merupakan seorang calon intelektual ataupun cendekiawan muda dalam suatu lapisan masyarakat yang sering kali syarat

dengan berbagai predikat.

Dalam kaitanya dengan enterpreunership, Mahasiswa juga dituntut untuk bertindak sebagai penggerak yang mengajak seluruh masyarakat untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik, dengan pertimbangan berbagai ilmu, gagasan, serta pengetahuan yang mereka miliki. Bukan waktunya lagi sebagai orang yang berpendidikan tinggi hanya diam dan juga tidak peduli dengan permasalahan bangsa dan juga negaranya, karena dipundak merekalah (mahasiswa) titik kebangkitan suatu negara atau bangsa diletakan.

## **2. Kajian Pustaka**

Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha

Zimmerer et al (2009) mengungkapkan bila dengan berwirausaha akan mendapat keuntungan yang menakjubkan. Pendapatan yang akan diterima oleh wirausaha tidak terbatas, tergantung bagaimana kerja keras atau usaha yang dilakukan seseorang. Indikator ekspektasi pendapatan pada penelitian ini meliputi pendapatan yang tinggi dan pendapatan tidak terbatas (Setiawan, 2016). (Zimmerer et al, 2009) menyatakan bahwa keuntungan menjadi seorang wirausaha (the benefit of entrepreneurship) adalah mereka akan lebih bekerja keras (work harder) , menerima lebih banyak pendapatan ( earn more money), dan lebih bahagia dibanding bekerja diperusahaan yang besar ( happier than work for a large company).

2.2. Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha

Suhartini (2011) mengungkapkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat

berwirausaha. Semakin kondusif lingkungan keluarga disekitarnya maka akan semakin mendorong seseorang untuk menjadi seorang wirausaha. Bila lingkungan keluarga mendukung maka seseorang akan semakin tinggi niatnya untuk menjadi wirausaha dibandingkan jika tidak memiliki dukungan dari lingkungan keluarga. Demikian juga dengan Saroni (2012) yang mengungkapkan bahwa lingkungan terutama keluarga memiliki peran utama dan paling utama dalam menyiapkan anak-anak tumbuh menjadi wirausahawan di masa depan.

### 2.3. Kekuatan Mental Terhadap Minat Berwirausaha

Kekuatan mental sangat besar perannya dalam mempengaruhi minat wirausaha seseorang, karena dengan mental yang kuat, seorang wirausaha akan memiliki keberanian untuk memulai usaha dan tidak takut dengan resiko kegagalan yang bisa saja terjadi sewaktu-waktu. Dengan mental yang kuat dia jadi mempunyai kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidupnya (Sumarsono, 2013)

## 3. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan paparan deskriptif analisis. Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas, dengan cara menggali data melalui wawancara mendalam. Menurut Arikunto (2010:14) pendekatan kualitatif memberikan fasilitas untuk mendalami isu-isu, kajian secara detail dan mendalam. Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh ekspektasi pendapatan, lingkungan dan kekuatan

mental terhadap minat mahasiswa berwirausaha. Pendekatan kualitatif dipilih untuk lebih menggali cerita naratif dari informan sehingga data yang diperlukan dapat diperoleh secara mendalam.

### 3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Malang dengan objek penelitian Mahasiswa STIE Malangkuçeçwara. Setting tempat untuk melakukan penelitian (wawancara) disesuaikan dengan kesediaan Mahasiswa yang dipilih sebagai informan. Beberapa wawancara dilakukan di kawasan kampus STIE Malangkuçeçwara, dan interview melalui Whatsapp. Penelitian ini dilaksanakan dari Oktober 2020 hingga akhir Juli 2021.

### 3.2. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Informan dalam penelitian ini berjumlah 6 orang (4 perempuan dan 2 laki-laki) yang diambil secara purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan peneliti. Kriteria informan yang dipilih (1) Mahasiswa yang melakukan kegiatan wirausahawan (2) Bisa diajak berkomunikasi dan bersedia menjadi informan. Kriteria tersebut ditetapkan peneliti untuk memperluas analisis sehingga data yang dikumpulkan menyeluruh.

### 3.3. Alur dan Proses Penelitian

Alur dan proses penelitian ini mengikuti skema penelitian kualitatif dengan observasi dan wawancara untuk memperoleh data primer serta dukungan data sekunder untuk melengkapi data. Berikut gambaran alur dan proses secara umum:

#### 3.3.1. Observasi

Suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan

dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dengan observasi tersebut mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya. Observasi memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagai mana yang dilihat oleh informan, menangkap arti fenomena dari segi pengertian informan, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan anutan para informan pada keadaan waktu itu. Observasi memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh informan sehingga peneliti juga dapat menjadi sumber data. Pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya atau dari pihak subjek.

### 3.3.2. Interview

Suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab langsung dengan informan sehingga diperoleh data yang lebih jelas. Interview dalam penelitian ini menggunakan pertanyaan dalam garis besar atau pokok-pokok pertanyaan yang baku dulu (interview guide). Pokok-pokok pertanyaan yang dirumuskan tidak perlu ditanyakan secara berurutan. Petunjuk wawancara hanyalah berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat tercakup seluruhnya. Kemudian disertai pertanyaan-pertanyaan yang justru nantinya dapat memancing subjek penelitian untuk lebih terbuka dan jujur seperti kenyataannya.

### 3.3.3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mencari literatur yang relevan dengan topik penelitian

berupa majalah, tabloid, artikel, maupun jurnal penelitian yang sesuai dengan topik bahasan. Dokumentasi diperlukan dalam penelitian kualitatif karena selain sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks lahir. Hasil pengkajian juga akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

### 3.3.4. Analisis Data

Data dan informasi yang terkumpul demikian banyak dan kompleks serta masih campur aduk direduksi dengan memilih yang relevan dengan topik penelitian yang disajikan. Proses pemilihan data ini difokuskan pada data yang mengarah ke pemecahan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian. Berbagai data dan informasi tentang permasalahan penelitian diformulasikan secara lebih sederhana, disusun secara sistematis dengan menonjolkan hal-hal yang bersifat substantif, sehingga dapat memberikan abstraksi yang lebih tajam tentang kebermaknaan hasil temuan.

Teknik triangulasi digunakan untuk mengecek kebenaran temuan data dan informasi dengan melakukan kroscek pada berbagai informan kunci dalam penelitian. Validasi data dalam penelitian ini juga dilakukan dengan cara membandingkan data antar informan yang menjadi obyek penelitian.

Penyajian data dan informasi hasil penelitian selanjutnya disajikan dalam bentuk narasi wawancara agar lebih mudah dipahami interaksi antar bagian dalam konteks yang utuh. Akhirnya peneliti menarik kesimpulan atau verifikasi keterkaitan antar variabel-variabel dalam penelitian berdasarkan fakta empiris temuan-

temuan di lapangan. Verifikasi dilakukan dengan tujuan memperoleh konsensus atau komfirmabilitas atas interpretasi tentang permasalahan penelitian..

#### **4.Hasil Penelitian dan Bahasan**

##### **4.1. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Berwirausaha**

Dalam penelitian ini akan dijelaskan beberapa faktor yang dianggap dapat mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa, yaitu :

###### **4.1.1. Pendapatan**

Berdasarkan kegiatan penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa semua informan berpendapat bahwa ekspektasinya terhadap pendapatan sangat mempengaruhi minatnya untuk berwirausaha. Karena bagi mereka pendapatan yang mereka peroleh dari hasil usaha itu memberikan rasa bangga, yang memunculkan rasa syukur bahwa pengorbanan dan keringat yang keluar tidak terbuang sia-sia. Sebab pendapatan atau keuntungan yang diperoleh disamping bisa digunakan sebagai tambahan modal, bisa juga dipakai sebagai tambahan untuk membiaya diri sendiri seperti biaya kuliah, dan bahkan membantu perekonomian orangtua.

Besarnya pengaruh ekspektasi pendapatan ini pula yang menyebabkan para informan merasa menjadi wirausahawan itu merupakan pilihan yang tepat karena bisa memperoleh penghasilan yang jauh lebih besar dibandingkan bila menjadi seorang pegawai atau PNS, namun demikian tingginya keuntungan atau pendapatan yang diperoleh itu bukanlah tujuan yang utama. Karena menurutnya

yang terpenting adalah memberi layanan yang maksimal dan kesan yang baik dulu pada customer, serta terjalinnya customer relationship dalam jangka panjang. Hal ini jauh lebih berpengaruh terhadap citra usaha dan minat konsumen untuk jangka waktu panjang. dibanding hanya sekedar pendapatan yang tinggi

Temuan penelitian ini sesuai dikemukakan oleh Suhartini (2011) bahwa berwirausaha dapat memberikan pendapatan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Keinginan untuk memperoleh pendapatan itulah yang menimbulkan minat mereka berwirausaha. Apalagi sebagai seseorang yang masih berstatus mahasiswa, mereka sudah bisa berwirausaha yang dapat membiayai kuliahnya sendiri dan bahkan bisa membantu perekonomian keluarga.

###### **4.1.2. Lingkungan Keluarga**

Dari penelitian yang dilakukan ditemukan bila tidak semua informan terlahir dari keluarga dengan orangtua yang berwirausaha. Bagi informan yang terlahir dari keluarga yang berwirausaha mereka merasa beruntung karena sejak kecil sudah diajari oleh orang tuanya bagaimana menjalankan usaha, dari sini mereka ditempa dan dari sini juga mereka sedikit banyak tahu bagaimana suka dukanya mencari uang. Sehingga secara tidak langsung menempa jiwa wirausahanya. Bagi mereka lingkungan keluargalah yang telah banyak mempengaruhi dan mendorongnya lebih semangat dan tidak mudah putus asa dalam merintis usaha.

Adapun bagi informan yang terlahir dari keluarga yang tidak berwirausaha. Dukungan dari lingkungan keluarga juga sangat besar, karena

meskipun mereka tidak terlahir dari keluarga dengan orang tua yang berwirausaha, akan tetapi keluarga atau orangtuanya tetap memberikan dukungan pada mereka untuk menjadi wirausaha.

Temuan tersebut sesuai dengan hasil penelitian Saroni (2012) yang menemukan bahwa lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat mutlak untuk menyiapkan anak-anak untuk menentukan pilihan karir. Lingkungan keluarga mempunyai tanggung jawab yang tinggi atas pendidikan anak-anak, sehingga keluarga dapat dikatakan sebagai peletak dasar bagi pola perilaku serta perkembangan pribadi anak. (Hisrich et al, 2008) mengatakan bahwa hubungan orang tua secara keseluruhan dengan anak, terlepas dari pekerjaan orang tuanya adalah pengusaha atau tidak, menjadi aspek yang paling tinggi dalam membangun keinginan untuk aktivitas kewirausahaan dalam individu. Orang tua pengusaha harus mendukung dan mendorong kemandirian, prestasi, dan tanggung jawab. Inspirasi berwirausaha dapat diberikan langsung oleh orang tua, atau dapat juga melalui model yang dihadirkan orang tua. Misalnya dengan menceritakan kisah wirausahawan sukses kepada anak. Dukungan untuk berwirausaha dapat berupa dukungan moril (kesempatan, kepercayaan, pemberian ide/pemikiran), atau dukungan materiil dengan memberikan modal, penyediaan alat/perlengkapan usaha atau lokasi/tempat usaha. Patel (2007) mengatakan bahwa anak-anak yang diberi peluang untuk berperan dan terlibat dalam kegiatan kewirausahaan akan memiliki tanggung jawab yang besar walau mereka masih muda. Orangtua bisa memberi kesempatan kepada

mereka untuk mengembangkan ketrampilan dan belajar menerima dan memahami tanggung jawab. seperti membekali anak dengan ketrampilan, pola pikir, keyakinan dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menjadi pengusaha yang sukses, hal ini akan pengaruh pada perkembangan karakteristik psikologis kewirausahaan mereka sejak usia dini.

#### 4.1.3. Lingkungan Masyarakat

Hasil analisis menemukan bila pengaruh lingkungan masyarakat terhadap bisnis mereka terbilang sangat besar, karena sangat mendukung usahanya. Lingkungan masyarakat dimana mereka tinggal banyak mengajari bagaimana memahami perkembangan pasar saat ini, bagaimana berkomunikasi dan melayani konsumen dengan baik, bagaimana bisa memunculkan ide-ide inovatif untuk mempertahankan pasar, serta menganalisa lalu memenuhi kebutuhan konsumen saat ini.

Lingkungan masyarakat juga memacu progress dalam lingkup bisnis mereka. Dari lingkungan ini mereka bisa bergabung dalam komunitas bisnis, belajar dari pengalaman orang-orang yang sudah terlebih dahulu merasakan pahit getir dan jatuh bangunnya berwirausaha, mengenal orang yang memiliki pengalaman bisnis, sehingga semakin banyak pelajaran serta peluang yang bisa mereka manfaatkan. Di lingkungan ini mereka bisa meminta bantuan apabila mendapat kesulitan yang akan mereka alami saat berbisnis.

Faktor lingkungan masyarakat juga yang banyak mengajari mereka menentukan bagaimana pola perilaku saat berjualan. Dari lingkungan ini mereka bisa banyak belajar berbagai hal baru, mulai cara berjualan secara online, cara

berkomunikasi, pengendalian emosi, having a relationship, sharing knowledge, bahkan tentang bagaimana cara melihat dan memahami kebutuhan-kebutuhan konsumen yang kemungkinan bisa dipenuhi melalui relasi serta pemilik usaha lain yang sejenis.

Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian Koranti (2013), yang menyatakan bahwa tumbuhnya minat berwirausaha dipengaruhi oleh berbagai faktor yang melibatkan faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri wirausahawan dapat berupa sifat-sifat personal, sikap, kemauan dan kemampuan individu yang dapat memberi kekuatan individu untuk berusaha, faktor eksternal berasal dari luar diri pelaku entrepreneur yang dapat berupa unsur dari lingkungan sekitar seperti lingkungan keluarga, lingkungan dunia usaha, lingkungan social ekonomi dan lain-lain.

#### 4.1.4. Mental Berwirausaha

Hasil analisis juga menemukan bila kekuatan mental wirausaha sangat besar peranannya dalam mempengaruhi minat wirausaha para informan, mereka menyadari bila seorang interpreneur itu harus memiliki semangat yang tinggi dan tidak mudah putus asa saat melakukan sesuatu, berani mengambil resiko dan penuh tekad yang kuat, serta harus bisa mengelola emosi dan masalah pribadi dengan baik. Dengan memiliki sikap mental yang kuat sejak awal, mereka akan mampu melewati semua hal yang dihadapi dengan lancar serta tidak banyak tertinggal berbagai macam hal.

Mereka menyadari jika seseorang sudah memutuskan untuk berwirausaha maka yang harus

benar-benar ditanamkan adalah sikap tekun dan sabar. Tidak ada bayi baru lahir yang bisa langsung mahir berjalan, begitu juga dengan upaya merintis suatu usaha, tidak bisa langsung beroperasi dan memberikan hasil yang langsung lancar.

Kekuatan mental wirausaha merupakan suatu keniscayaan yang harus mereka miliki, karena hanya dengan kekuatan mental, mereka menjadi lebih kuat dan sabar saat menghadapi pesaing, pelanggan, masalah dll.

Kekuatan mental ini mereka perlukan agar bisa survive dan tidak bangkrut. Kekuatan mental ini pula yang menyadarkan mereka bila wirausahawan itu tidak boleh bertahan dan diam dalam zona nyaman, meski saat itu usahanya sudah dapat berjalan dengan baik atau bahkan mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Apalagi di dalam usaha tidak ada untung terus, tapi juga ada rugi. Ketika sudah mentok pada kerugian maka di situ dibutuhkan mental yang kuat, tegar dan pantang menyerah. Pilihannya hanya mau lanjut atau tutup.

Wirausahawan itu selalu memerlukan banyak effort dan pemikiran-pemikiran baru. Sehingga bila tidak memiliki mental yang kuat maka ketika menemui masalah tidak mampu menyelesaikannya atau bahkan menyerah dan menutup usaha yang sudah dirintis.

Jika seseorang sudah memutuskan untuk berwirausaha maka yang harus benar-benar ditanamkan adalah sikap tekun dan sabar, karena wirausahawan itu tidak hanya harus memiliki kepercayaan diri yang tinggi, tetapi juga rasa ingin belajar yang kuat. Seorang perintis usaha harus benar-benar bisa belajar dengan baik kekurangan

dan kelebihan dirinya maupun produk yang dimiliki, serta seberapa baik produk tersebut dapat memenuhi kebutuhan konsumennya.

Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian (Sumarsono, 2013) Kekuatan mental sangat besar perannya dalam mempengaruhi minat wirausaha seseorang, karena dengan mental yang kuat, seorang wirausaha jadi memiliki keberanian untuk memulai usaha dan tidak akan takut dengan resiko kegagalan yang bisa saja terjadi sewaktu-waktu. Dengan mental yang kuat dia jadi mempunyai kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidupnya.

## **5.Simpulan**

### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

a. Semua informan berpendapat bahwa ekspektasinya terhadap pendapatan sangat mempengaruhi minatnya untuk berwirausaha. Yang memunculkan rasa bangga, karena pengorbanan dan keringat yang dikeluarkan tidak terbuang sia-sia.

Besarnya pengaruh ekspektasi pendapatan ini pula yang menyebabkan para informan merasa menjadi wirausahawan itu merupakan pilihan yang tepat karena bisa memperoleh penghasilan yang jauh lebih besar dibandingkan bila menjadi seorang pegawai atau PNS.

b. Tidak semua informan terlahir dari keluarga dengan orangtua berlatarbelakang wirausaha.

1. Bagi informan yang terlahir dari keluarga yang berwirausaha mereka merasa beruntung karena

sejak kecil sudah diajari oleh orang tuanya bagaimana menjalankan usaha.

2. Adapun bagi informan yang terlahir dari keluarga yang tidak berwirausaha. Dukungan dari lingkungan keluarga juga sangat besar, karena keluarga atau orangtuanya tetap memberikan dukungan pada mereka untuk menjadi wirausaha.

c. Lingkungan masyarakat banyak memberikan pelajaran bagaimana mengembangkan bisnis yang tepat, Lingkungan masyarakat juga memacu progress bisnis mereka, di lingkungan ini mereka bisa gabung dengan komunitas bisnis, sehingga bisa belajar dari pengalaman orang-orang yang sudah terlebih dahulu merasakan pahit getir dan jatuh banggunya berwirausaha.

d. Kekuatan mental wirausaha sangat besar perannya dalam mempengaruhi minat wirausaha, mereka menyadari bila interpreneur itu harus memiliki semangat yang tinggi dan tidak mudah putus asa saat melakukan sesuatu, berani mengambil resiko dan penuh dengan tekad yang kuat. Juga harus bisa mengelola emosi dan masalah pribadi dengan baik.

e. Dengan memiliki sikap mental yang kuat sejak awal, interpreneur akan mampu melewati semua rintangan dan tantangan yang mereka hadapi dengan lancar, sehingga tidak banyak tertinggal berbagai macam hal.

### **5.2. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut:

a. Tingginya pendapatan memang merupakan dambaan dari setia wirausaha, tapi jangan

- dijadikan tujuan utama. Karena memberi layanan yang maksimal dan kesan yang baik pada customer, serta terjalinnya customer relationship dalam jangka panjang jauh lebih berpengaruh terhadap kesuksesan usaha dalam jangka panjang.
- b. Mengingat begitu besarnya pengaruh lingkungan masyarakat pada pengembangan usaha, maka hendaknya para informan semakin mengintensifkan diri dalam menjalin relationship dengan komunitas bisnis yang ada, sehingga bisa semakin banyak pelajaran, ilmu dan pengalaman yang bisa ditimba dari mereka yang sudah terlebih dahulu merasakan pahit getir dan jatuh banggunya berwirausaha.
- c. Mental wirausaha yang dimiliki hendaknya tetap menjadi prioritas untuk terus dipertahankan, bahkan dikembangkan. Sebab kekuatan mental ini yang sangat diperlukan untuk tetap survive khususnya saat usaha yang digeluti menghadapi persoalan.
- 6. Daftar Rujukan**
- Arikunto, Suharsimi. 2010. “*prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*”. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hisrich, R.D., Peters, M.P., & Stepeherd, D.A. 2008. *Entrepreneurship*. New York: The McGraw Hill Irwin
- Koranti, Komsu. (2013). Analisis Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Minat Berwirausaha. Bandung: *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil)*. Vol. 5 Oktober 2013. ISS: 1858-2559.
- Patel, K. 2007. *Understanding the Influence of Famili context on entrepreneurial characteristics*, Gordon Institute of Business Science: Universitas of Pretoria
- Saroni. 2012. *Lingkungan belajar*. Diakses pada 29/11/2013 dari <http://hendriandsia.mond.blogspot.com/2012/01/lingkungan-belajar-html>
- Setiawan, Dedi. (2016). *Pengaruh Ekspektasi Pendapat, Lingkungan Keluarga Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suhartini, Yati. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta). *Jurnal Akmenika UPY, Vol 7 2011*.
- Sumarsono, Hadi. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intense Wirausaha Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponogoro. *Jurnal Ekuilibrium, Vol 11, No 2. Maret 2013*. Hal 62-88.
- Zimmerer, Thomas W. Dan Norman M, Scarborough, 2009. *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*. New Jersey: Prentice Hall.